

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan islam hingga kini sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih berkarakter. Oleh karena itu pendidikan terus menerus di bangun dan di kembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang di harapkan. Demikian pula pendidikan di negri tercinta ini.bangsa indonesia tidak ingin menjadi orang yang bodoh dan terbelakang terutama dalam menghadapi zaman berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka perbaikan sumber daya manusia yang cerdas,terampil,mandiri, dan berakhlak mulia terus di upayakan dalam proses pendidikan.

Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan yang di harapkan, proses pendidikan juga senantiasa di evaluasi dan di perbaiki.Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan ialahmunculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.Upaya untuk merubah anak bangsa ialah melalui pendidikan karakter. Upaya ini selain menjadi proses pembentukan akhlak juga mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan indonesia di masa yang akan datang.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berkarakter beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa,berakhlak mulia,sehat,berilmu,kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab”<sup>1</sup>.

Dengan demikian kesadaran beriman dan bertakwa akan menjadi kekuatan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji.

Firman allah swt dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٢</sup>

Artinya :Sungguh telah ada pada diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat allah.<sup>2</sup>

Secara ideal guru yang di harapkan adalah guru yang mampu memberikan kinerja yang dapat memberikan peran dan fungsinya secara optimal.Hal-hal tersebut tercermin melalui ke unggulan dalam mengajar,berhubungan dengan siswa,hubungan dengan rekan profesinya.

Guru sebagai komponen yang sangat penting dalam implementasi strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran,guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagiteladan siswanya akan tetapi sebagai pengelola pembelajaran. Oleh

---

<sup>1</sup>Ahmad Muhaimin azzet,*Urgensi pendidikan karakter indonesia*, hlm. 12.

<sup>2</sup>Syamil quran Al-quranul karim, *MIRACEL THE REFERENCE*, Panduan Terlengkap & PraktisMengamalkan Al-quran.hlm. 837.

karena itu guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Peran guru yang strategis, menuntut guru yang profesional, dan mampu mengembangkan ragam potensi yang terpendam dalam diri anak didik.<sup>3</sup>

Untuk perwujudan peran guru tersebut menuntut kepala sekolah sebagai tanggung jawab, terhadap pendidikan, dengan cara memberikan arahan dan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru agar dapat memberikan layanan belajar yang bermutu untuk para siswa. Selain dari pada itu semua tidak ada kalah pentingnya adalah menciptakan organisasi yang kondusif bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Pemahaman mengenai iklim organisasi oleh guru diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi guru tersebut ketika berada di sekolah. Sehingga hal ini akan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan karena memengaruhi efektifitas pembelajaran.

Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan budaya kerjanya dalam organisasi di sekolah. Program budaya kerja akan menjadi kenyataan melalui proses panjang karena perubahan nilai-nilai lama menjadi nilai-nilai baru akan memakan waktu menjadi kebiasaan dan tak henti-hentinya terus melakukan penyempurnaan dan perbaikan. Warna

---

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Bab. 10, hlm. 183.

budaya kerja yaitu produktivitas, yang berupa perilaku kerja yang dapat diukur antara lain: kerja keras, ulet, disiplin, produktif, tanggung jawab, motivasi, manfaat, kreatif, dinamik, konsekuen, konsisten, responsif, mandiri, makin lebih baik dan lain-lain.<sup>5</sup>Firman Allah SWT dalam surah Az-Zumar ayat 39:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ مِّمَّنْ عَمَلُوْا - ۳۹

Artinya : katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku !Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui.<sup>6</sup>

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, lembaga, instansi atau yayasan pendidikan tertentu, tetapi pendidikan adalah tanggung jawab masyarakat, orang tua dan negara.Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan itu membutuhkan tenaga-tenaga ahli dan terampil dan berdisiplin dalam pembinaan dan pengembangan secara terpadu. Untuk itu diperlukan sistem atau cara pendekatan yang benar, tepat dan terpadu.

Disisilain penyelenggaraan pendidikan harus sesuai kemampuan guru sebagai seseorang pendidik, disamping kemampuan perlu juga pembinaan disiplin guru agar prestasi belajar siswa dapat berkembang dengan sebaik-baiknya.Sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَطِيعُوا اللّٰهَ وَاَطِيعُوا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ  
وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا - ۵۹

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 184.

<sup>5</sup>Sjahril Effendy.*BUDAYA ORGANISASI, BUDAYA PERUSAHAAN, BUDAYA KERJA*. hlm .26

<sup>6</sup>Syamil quran Al-quranul karim, *TerlengkapPraktisMengamalkan Al-quran*.hlm.9221

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59).<sup>7</sup>

Apa yang diterangkan dalam ayat tersebut di perjelaskan lagi dalam hadis:

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَهُ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ.

Artinya: “Wajib bagi seorang manusia untuk selalu mendengarkan dan taat kepada pemimpin kaum Muslimin dalam hal-hal yang disukainya atau dibencinya selama tidak diperintahkan berbuat maksiat kepada Allah, maka jika dia diperintahkan untuk berbuat maksiat kepada Allah, jangan dia dengar dan jangan dia taat.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan Hadis diatas kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Banyak ide-ide, konsep dan teori yang dikemukakan oleh para ahli guna meningkatkan disiplin guru. Pembinaan terhadap disiplin guru ini dapat pula

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006, hlm 128

dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. Langkah-langkah pengawasan yang dapat diterapkan dalam membina disiplin guru tersebut adalah merumuskan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar, mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan atau ketidak disiplin.

Oleh karena itu perjanjian sangat penting, karena dengan demikianlah pembinaan guru dapat bekerja dengan baik.

Dalam suasana demikianlah guru juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal pada dirinya biarpun itu berbeda dengan inisiatif pembina asalkan baik juga diterima oleh pembina dan guru lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagai mana budaya kerja dan kedisiplinan guru di Madrasah sehingga penulisan ini di tentukan dengan judul “Implementasi Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan Tahun Ajaran 2019-2020”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Guru Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?

1. Bagaimana peningkatan Produktifitas Kerja Guru Tentang Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?
2. Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap guru di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk dapat kebenaran yang realita tentang Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

1. Untuk Mengetahui Implementasi Guru Meningkatkan Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan
2. Untuk Mengetahui Sikap Kepala Sekolah Terhadap Gurunya di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Produktifitas Kerja Guru Tentang Kedisiplinan di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagai masukan untuk kepala sekolah agar mengetahui bagaimana cara meningkatkan Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.

1. Sebagai masukan bagi guru agar mampu meningkatkan kedisiplinan guna tercapai tujuan lembaga pendidikan.
2. Sebagai masukan terhadap pihak terkait dalam meningkatkan kedisiplinan guru.
3. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di UISU Medan.

## E. Batasan Istilah

Penelitian ini dibatasi pada :

1. Pengaruh adalah “Suatu daya dan upaya yang timbul dari sesuatu kegiatan (orang atau benda ) yang dapat membentuk watak kepercayaan maupun perbuatan seseorang”.<sup>8</sup>
2. Budaya menurut kamus besar bahasa indonesia (1996:149) adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan,kesenian,dan adat istiadat.
3. Delikueni adalah “Peristiwa atau perbuatan yang melanggar undang-undang”.<sup>9</sup>Delikuensy dalam bahasa inggris artinya adalah kejahatan, pelanggaran, juvenile,kenakalan.<sup>10</sup>Delinkuensi (Delinquency) berasal dari bahasa latin “Delinquere” yang artinya terabaikan,yang kemudian di perluas menjadi jahat,anti social,kriminal,pelanggar aturan,pembuat ribut,pengacau,penteror dan tidak dapat di atur.

## F. Hipotesis

Istilah hipotesa adalah sebenarnya kata majemuk,terdiri dari kata bawah,kurang,lemah,dan thesis yang berarti teori atau proporsi.Dengan demikian dapat di katakan bahwa hipotesa adalah teori atau proposa yang lemah.

---

<sup>8</sup>Hasan Alwi et al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, hlm. 992.

<sup>9</sup>*Ibid*, 121

<sup>10</sup>Echols Jhon dan Shadly Hasan, *KamusInggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2007 ,hlm. 172.



Menurut Ilmu Statistik, Hipotesa itu ada beberapa macam yaitu Hipotesa Nihil, Alternatif, Kerja. Namun dalam penelitian ini penulis mengajukan dua Hipotesa yaitu Hipotesa Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesa Alternatif ( $H_a$ ).

$H_0$  : Tidak dapat hubungan yang signifikan antara Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara Budaya Kerja Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Proyek UNIVA Medan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan dalam penyusunan pembahasan penelitian ini berdasarkan Lima Bab. Seterusnya dalam setiap Bab pembahasan kemukakan sub pembahasan, sehingga pembahasan dalam penyusunan penelitian ini dapat mudah di pahami maksud dan tujuannya.

Bab I Pendahuluan, Bab ini membahas latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan, Batasan Istilah, Hipotesis, Sejarah Singkat Tempat Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teoritis, dalam bab ini di kemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti, yaitu implementasi budaya kerja dalam meningkatkan kedisiplinan guru yang meliputi pengertian dan faktor-faktor yang melaksanakan budaya kerja dan konsep budaya kerja sekolah.

Bab III Metodologi penelitian, meliputi lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan,yaitu meliputi tentang hasil penelitian,pengujian Hipotesis dan pembahasan Hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran, meliputi kesimpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.